

PENGARUH EKONOMI MASYARAKAT PESISIR MELALUI DEVERSIKASI PRODUK KERUPUK UDANG DI DESA PUNTI SOROMANDI

[Economic Influence Of Coastal Communities Through Shrimp Cracker Product Deversification In Punti Soromandi Village]

Nurul Putri¹⁾, Agus Maulana²⁾, Raodah³⁾, Nur Iklimah⁴⁾, Yusnia Yusari⁵⁾, Annisah⁶⁾, Mahyudin⁷⁾,
Adyatma Fadhillah⁸⁾, Hayril⁹⁾, Wahyuramadhan¹⁰⁾, Amirulmukminin¹¹⁾,
Firmansyah Kusumayadi¹²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Bima, Indonesia

¹⁾nurulputri.stiebima21@gmail.com, ²⁾Agusmaulana.stiebima21@gmail.com,

³⁾Raodahsfrn.Stiebima21@gmail.com, ⁴⁾nuriklimah.stiebima21@gmail.com.

⁵⁾Yusniaayusari.stiebima21@gmail.com, ⁶⁾annisah.stiebima21@gmail.com, ⁷⁾mahyudinbima089@gmail.com,

⁸⁾adyatmafadhilla.stiebima21@gmail.com, ⁹⁾hayril.stiebima21@gmail.com,

¹⁰⁾wahyuramadhan.stiebima21@gmail.com, ¹¹⁾amirul.stiebima@gmail.com,

¹²⁾firmansyah90.stiebima@gmail.com,

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir melalui diversifikasi produk kerupuk udang di Desa Punti, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan inovasi produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa diversifikasi produk seperti kerupuk udang rasa pedas, kerupuk udang mini, dan kerupuk udang kemasan premium mampu meningkatkan nilai jual dan jangkauan pasar. Masyarakat mulai menunjukkan kemandirian dalam produksi dan pemasaran. Dengan pendekatan kolaboratif dan inovatif, diversifikasi produk terbukti efektif sebagai strategi penguatan ekonomi lokal.

Kata kunci: kerupuk udang; diversifikasi produk; ekonomi pesisir; Desa Punti

ABSTRACT

This study aims to improve the coastal community's economy through the diversification of shrimp cracker products in Punti Village, Soromandi District, Bima Regency. The method used is a participatory approach involving training, assistance, and product innovation. The results of the activities show that product diversification—such as spicy shrimp crackers, mini shrimp crackers, and premium-packaged shrimp crackers—can increase both market value and market reach. The community has begun to demonstrate independence in production and marketing. Through a collaborative and innovative approach, product diversification has proven effective as a strategy for strengthening the local economy.

Keywords: shrimp crackers; product diversification; coastal economy; Punti Village

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dan memiliki garis pantai sepanjang lebih dari 108.000 kilometer. Sebagian besar penduduknya tinggal di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya pada sektor kelautan dan perikanan. Salah satu desa pesisir yang menyimpan potensi besar adalah Desa Punti, yang berada di Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini dikenal memiliki potensi hasil laut, khususnya

udang, yang cukup melimpah dan dapat diolah menjadi produk bernilai tambah seperti kerupuk udang(Perikanan., 2020).

Sayangnya, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Penduduk pesisir di Desa Punti pada umumnya masih bergantung pada aktivitas ekonomi tradisional seperti menangkap ikan dan menjual hasil laut dalam bentuk mentah. Ketergantungan ini menimbulkan kerentanan ekonomi, terutama ketika musim tangkap sedang tidak menguntungkan atau terjadi penurunan hasil laut akibat perubahan iklim dan kerusakan ekosistem(Rahman, M., & Yuliana, 2019). Ketika musim paceklik datang, pendapatan masyarakat merosot drastis dan berimplikasi pada meningkatnya angka kemiskinan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir adalah melalui diversifikasi produk, yaitu proses pengembangan produk olahan dari komoditas yang tersedia secara lokal. Dalam konteks Desa Punti, pengolahan udang menjadi kerupuk udang merupakan salah satu strategi diversifikasi yang berpotensi meningkatkan nilai ekonomi udang lokal sekaligus menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Melalui diversifikasi ini, masyarakat tidak hanya menjual hasil tangkapan dalam bentuk mentah, tetapi juga mampu menciptakan produk olahan yang memiliki masa simpan lebih panjang, harga jual lebih tinggi, dan daya saing yang kuat di pasar(Sulastri, E., & Indrawati, 2020).

Diversifikasi produk tidak hanya dilihat dari sisi peningkatan nilai tambah semata, tetapi juga sebagai bentuk inovasi sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Menurut Kotler dan Keller (2016), inovasi produk dan strategi pengolahan yang tepat mampu memperluas pasar, meningkatkan profitabilitas, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat(Kotler, P., & Keller, 2016). Hal ini tentunya sangat relevan bagi masyarakat pesisir Desa Punti yang memerlukan pendekatan inovatif dalam memaksimalkan potensi lokal untuk kesejahteraan ekonomi.

Kerupuk udang adalah salah satu produk pangan lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Selain karena bahan bakunya melimpah, kerupuk udang juga termasuk makanan yang digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan daerah. Namun, pengembangan produk kerupuk udang di Desa Punti masih menghadapi banyak tantangan, seperti kurangnya keterampilan teknis dalam pengolahan, minimnya pengetahuan mengenai manajemen usaha, keterbatasan modal, serta akses pasar yang masih rendah. Masyarakat juga belum sepenuhnya memahami pentingnya inovasi dalam pengemasan dan pemasaran yang dapat meningkatkan daya tarik produk mereka(Nurdin, R., & Syamsiah, 2020).

Upaya peningkatan ekonomi masyarakat pesisir melalui diversifikasi produk kerupuk udang tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pengolahan, pendampingan usaha, fasilitasi akses permodalan, serta penguatan kelembagaan seperti pembentukan kelompok usaha bersama (KUB). Pemerintah melalui program-program seperti Desa Pesisir Tangguh juga mendorong pengembangan potensi lokal berbasis sumber daya kelautan secara berkelanjutan(Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Dengan pendekatan ini, diversifikasi bukan hanya menciptakan produk, melainkan juga memperkuat kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Selain itu, perkembangan teknologi dan pemasaran digital turut membuka peluang baru dalam memasarkan produk olahan hasil laut. Masyarakat dapat memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk menjual kerupuk udang ke pasar yang lebih luas, baik regional maupun nasional. Hal ini tentunya harus diiringi dengan peningkatan kualitas produk, legalitas usaha (seperti sertifikasi halal dan P-IRT), serta branding yang menarik dan profesional(Fitriani, D., & Maulana, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana diversifikasi produk kerupuk udang memberikan pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Punti, Kecamatan Soromandi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan lokal dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui potensi sumber daya alam yang tersedia secara berkelanjutan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan model pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal yang dapat diadaptasi di berbagai wilayah pesisir lainnya di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut, Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat pesisir di Desa Punti sebelum adanya diversifikasi produk kerupuk udang?. Bagaimana proses diversifikasi produk kerupuk udang dilakukan

oleh masyarakat di Desa Punt? Se jauh mana diversifikasi produk kerupuk udang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Punt, Kecamatan Soromandi?. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan diversifikasi produk kerupuk udang di wilayah tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk, Mengetahui kondisi ekonomi masyarakat pesisir di Desa Punt sebelum adanya diversifikasi produk kerupuk udang, Mendeskripsikan proses pelaksanaan diversifikasi produk kerupuk udang oleh masyarakat pesisir di Desa Punt, Menganalisis pengaruh diversifikasi produk kerupuk udang terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Punt, Kecamatan Soromandi, dan Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya diversifikasi produk kerupuk udang di Desa Punt.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi masyarakat, pemberdayaan pesisir, dan pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi akademik terkait strategi diversifikasi produk sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat Desa Punt mengenai pentingnya diversifikasi produk hasil laut sebagai strategi meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi rumah tangga. Memberikan data dan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam merancang program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir secara lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan. Menjadi inspirasi dan pedoman dalam pengembangan usaha olahan hasil laut, khususnya kerupuk udang, melalui inovasi produk, pengemasan, dan strategi pemasaran yang lebih baik. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan, baik dari sisi strategi pemberdayaan, peningkatan nilai tambah produk lokal, maupun aspek ekonomi dan sosial masyarakat pesisir.

METODE PENERAPAN

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat Desa Punt Kecamatan soromandi, Kabupaten Bima. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan yang dilakukan. Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung ke Desa Punt dan wawancara dengan masyarakat, kelompok nelayan, ibu rumah tangga, serta perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir, Menentukan potensi bahan baku lokal (udang), Menemukan permasalahan utama dalam pengolahan dan pemasaran produk olahan.



Gambar 1 : Observasi langsung ke Desa Punt dan wawancara dengan masyarakat, kelompok nelayan, ibu rumah tangga, serta perangkat desa (2025)

Setelah identifikasi masalah, tim PKM mengadakan sosialisasi yang bertujuan untuk 1) Memperkenalkan program diversifikasi produk. 2) Menyampaikan manfaat kegiatan bagi ekonomi

Masyarakat. 3) Membangun komitmen dan partisipasi aktif dari warga desa. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan kelompok dengan menghadirkan tokoh masyarakat dan calon peserta pelatihan dengan kegiatan inti dilakukan melalui pelatihan keterampilan dengan metode **demonstrasi langsung dan praktik bersama**. Materi pelatihan meliputi: 1) Pemilihan dan pengolahan bahan baku udang. 2) Proses pembuatan kerupuk udang yang higienis. 3) Inovasi rasa dan bentuk produk. 4) Teknik pengeringan dan pengemasan menarik.

Pasca pelatihan, dilakukan pendampingan secara intensif untuk: 1) Memonitor keberlanjutan produksi. 2) Membentuk kelompok usaha kecil/UMKM atau koperasi mini. 3) Memberikan contoh alat produksi sederhana dan murah. 4) Membantu perencanaan produksi harian dan pengelolaan stok

Masyarakat diberikan edukasi dasar mengenai manajemen usaha, antara lain: 1) Perhitungan biaya dan harga jual produk. 2) Strategi pemasaran offline dan online. 3) Pembuatan logo, merek, dan desain kemasan. 4) Pemanfaatan media sosial dan e-commerce (Shopee, WA Business, dll.).

Evaluasi dilakukan melalui: 1) Pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. 2) Wawancara dan pengamatan langsung terhadap keberhasilan produksi. 3) Dokumentasi aktivitas produksi dan pemasaran. 4) Monitoring dilakukan selama dan setelah program selesai untuk menilai dampak keberlanjutan program.



Gambar 2: Monitoring (2025)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Punti bekerja sebagai nelayan dan pengumpul hasil laut. Penghasilan mereka sangat bergantung pada musim dan hasil tangkapan harian. Tidak adanya kegiatan pengolahan hasil laut menyebabkan masyarakat hanya menjual hasil tangkapan mentah dengan harga rendah, tanpa adanya nilai tambah. Selain itu, masyarakat belum memiliki keterampilan pengolahan makanan laut, manajemen usaha, maupun akses pasar yang memadai.

Setelah dilakukan sosialisasi, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pelatihan pembuatan kerupuk udang. Pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta, yang terdiri dari ibu rumah tangga dan nelayan perempuan. Materi pelatihan meliputi: 1) Pemilihan udang sebagai bahan baku berkualitas. 2) Teknik pembuatan adonan kerupuk. 3) Proses pencetakan dan pengeringan. 4) Teknik pengemasan dengan plastik vakum dan desain label sederhana



Gambar 3 : pelatihan pembuatan prodsk bersama ibu-ibu desa punti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk kerupuk udang dengan rasa gurih, tekstur renyah, dan aroma khas. Penggunaan bumbu lokal juga menjadi nilai tambah dalam mempertahankan cita rasa tradisional.

Setelah mengikuti program, beberapa peserta memulai produksi secara mandiri di rumah masing-masing. Mereka menjual kerupuk udang ke warung sekitar dan pasar desa dengan harga Rp5.000–Rp10.000 per bungkus. Dalam dua minggu awal produksi, tercatat rata-rata pendapatan tambahan sebesar Rp150.000–Rp250.000 per minggu per rumah tangga.



Gambar 4: hasil produk yg sudah jadi (2025)

Selain peningkatan pendapatan, masyarakat juga menunjukkan perkembangan dalam keterampilan kewirausahaan. Mereka mulai mengenal konsep modal, laba, distribusi, dan promosi. Beberapa peserta bahkan mulai menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk promosi sederhana.

Beberapa hal yang menjadi factor pendukung dalam kegiatan ini ialah, Ketersediaan bahan baku udang yang melimpah dan murah, Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap pelatihan, Dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat desa. Juga kami menemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya antaralain, terbatasnya alat produksi seperti penggiling dan alat pres kemasan, Kurangnya modal awal untuk produksi skala besar, Belum adanya legalitas usaha (izin P-IRT, label halal)

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini memberikan dampak sosial yang positif. Masyarakat menjadi lebih aktif dan saling mendukung satu sama lain. Ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki aktivitas ekonomi kini lebih mandiri dan produktif. Program ini juga mendorong semangat gotong royong melalui pembentukan kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, diversifikasi produk kerupuk udang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Punti. Kegiatan ini mampu menciptakan nilai tambah dari hasil laut, yang sebelumnya hanya dijual mentah, menjadi produk olahan dengan harga jual lebih tinggi.

Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat – terutama ibu rumah tangga dan kelompok nelayan – memperoleh keterampilan baru dalam hal produksi, pengemasan, dan pemasaran produk. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi rumah tangga. Program ini juga menumbuhkan semangat wirausaha lokal dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat dalam bentuk kerja sama kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga.

Meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan peralatan dan akses modal, antusiasme masyarakat dan potensi sumber daya lokal yang besar menunjukkan bahwa program ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut secara berkelanjutan.

Saran

Perlu dilakukan pendampingan lanjutan berupa bantuan alat produksi, pelatihan lanjutan, serta fasilitasi izin usaha (seperti P-IRT dan sertifikasi halal) agar produk kerupuk udang dapat masuk ke pasar yang lebih luas secara legal dan profesional. Diharapkan untuk terus mengembangkan usaha kerupuk udang secara mandiri dan berkelompok, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran (seperti media sosial dan marketplace), kemudian perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan kuantitatif mengenai besarnya pengaruh diversifikasi produk terhadap tingkat pendapatan, serta potensi ekspansi produk olahan hasil laut lainnya, untuk melakukan inovasi secara berkelanjutan, baik dari segi rasa, kemasan, maupun pemasaran, agar produk tetap kompetitif dan mampu bersaing di pasar regional dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D., & Maulana, H. (2021). Strategi Digital Marketing Produk Lokal Pesisir. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pangan*, 6(1), 78–85.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Pedoman Desa Pesisir Tangguh*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). *Statistik Kelautan dan Perikanan 2020*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Nurdin, R., & Syamsiah, N. (2020). Permasalahan UMKM Pesisir dalam Pengolahan Produk Perikanan. *Jurnal Kewirausahaan dan UMKM*, 3(3), 45–56.
- Rahman, M., & Yuliana, S. (2019). Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pesisir: Studi Kasus di Wilayah Timur Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Maritim*, 4(1), 33–45.
- Sulastri, E., & Indrawati, R. (2020). Diversifikasi Produk Olahan Udang: Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Pesisir*, 2(2), 22–29.